

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam analisis Manajemen Keselamatan Kebakaran Gedung pada PT X Tahun 2025 dengan wawancara mendalam dan telaah data, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

- e. PT X merupakan Perusahaan kompleks multifungsi yang didalamnya terdiri dari 4 gedung tinggi. Namun, terdapat 2 gedung yang dapat dilalui bebas oleh pengunjung yaitu Gedung A yang merupakan perkantoran dan Gedung B yang merupakan pusat perbelanjaan.
- f. Pelaksanaan Manajemen Keselamatan Kebaran Gedung (MKKG) di Gedung A sudah memenuhi kriteria sebelum, saat, dan setelah terjadi kebakaran.
- g. Pelaksanaan Manajemen Keselamatan Kebaran Gedung (MKKG) di Gedung B sudah memenuhi kriteria sebelum, saat, dan setelah terjadi kebakaran.
- h. Keterlibatan *Fire Safety Manager* (FSM) di Gedung A dan B cukup krusial karena *Fire Safety Manager* (FSM) memegang kendali keputusan saat keadaan darurat kebakaran.
- i. *Fire Safety Manager* (FSM) berkoordinasi dengan pihak Pemadam Kebakaran terkait perpanjangan Sertifikat Keselamatan Kebakaran (SKK), pemadaman kebakaran, dan investigasi setelah terjadi kebakaran.
- j. Manajemen Keselamatan Kebakaran Gedung (MKKG) di Gedung A dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti keuangan dan logistik, sedangkan faktor pendukung Gedung B dipengaruhi oleh dukungan manajemen, penguatan insentif, dan sumber daya serta logistik yang tersedia.
- k. Manajemen Keselamatan Kebakaran Gedung (MKKG) di Gedung A dipengaruhi oleh faktor penghambat eksternal seperti *traffic* sekitar gedung, sedangkan faktor penghambat eksternal Gedung B dipengaruhi

oleh *traffic* sekitar gedung, ketiadaan *fire safety manager* (FSM) dan banyaknya karakteristik tenant.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan kepada pihak Gedung A dan Gedung B adalah:

- a. Meskipun Area Gedung A sudah memenuhi kriteria Manajemen Keselamatan Kebakaran Gedung (MKKG), kepadatan pekerja dan pengunjung dapat berpotensi menjadi kendala saat evakuasi. Oleh karena itu, perlu untuk memastikan akses evakuasi tidak terhalang oleh barang-barang dan aman untuk dilalui oleh penghuni gedung.
- b. Gedung B juga sudah memenuhi kriteria Manajemen Keselamatan Kebakaran Gedung (MKKG), namun kompleksitas tenant yang tinggi dan pengunjung yang padat dapat menjadi kendala saat keadaan darurat. Diperlukan untuk memastikan jalur evakuasi dapat dilalui dengan lancar, sosialisasi intensif kepada tenant dan pengunjung, serta membuat pedoman sesuai dinamika aktivitas di Gedung B.
- c. Manajemen diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan alokasi keuangan, logistik dan sumber daya manusia terlatih sebagai faktor pendukung keberhasilan implementasi Manajemen Keselamatan Kebakaran Gedung (MKKG).
- d. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk mendalami analisis peran tenant dan efektivitas pelatihan evakuasi, serta perbandingan manajemen keselamatan kebakaran antar gedung serupa.